

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kridalaksana dalam Hutagulung dan Nasution (2025:2) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer dan digunakan anggota masyarakat yang bertujuan untuk bekerja sama, berinteraksi satu sama lain, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang digunakan menghasilkan tuturan-tuturan yang berupa informasi maupun gagasan atau pikiran. Penggunaan bahasa ketika berkomunikasi menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur. Tercapainya tujuan dalam berkomunikasi adalah kunci dari keberhasilan suatu interaksi yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur.

Wijana (1996:2) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna secara eksternal sehingga terikat dengan konteks. Suatu konteks tuturan atau situasi tuturan, mampu mempengaruhi terjadinya pragmatik dalam komunikasi yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur. Pragmatik bertujuan agar lebih banyak mendapatkan maksud yang disampaikan daripada yang dituturkan. Dalam mewujudkan percakapan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penutur dan mitra tutur perlu memahami kaidah-kaidah kooperatif ketika berkomunikasi sebagai peserta percakapan. Pada pragmatik, kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan prinsip kerja sama.

Pendapat Grice dalam Wijana (1996:46), perlu adanya prinsip kerja sama antara penutur dengan lawan bicara yang harus dilakukan agar komunikasi berjalan

lancar. Prinsip kerja sama tersebut memiliki empat maksim meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan/cara. Maksim kuantitas bertujuan agar peserta percakapan mampu memberikan tuturan yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicara. Maksim kualitas bertujuan agar peserta percakapan mampu memberikan tuturan yang sebenarnya dan dapat dibuktikan melalui bukti-bukti yang memadai. Maksim relevansi bertujuan agar peserta percakapan mampu memberikan tuturan yang relevan dengan sesuatu yang dibicarakan. Maksim pelaksanaan/cara bertujuan agar peserta percakapan mampu memberikan tuturan cara-cara yang benar, tidak taksa, dan runtut.

Tidak semua peserta percakapan menerapkan keempat maksim prinsip kerja sama sebagai peserta percakapan. Ketidapatuhan terhadap prinsip kerja sama tersebut dinamakan pelanggaran prinsip kerja sama. Pelanggaran terjadi apabila peserta percakapan tidak melaksanakan masing-masing tujuan pada keempat maksim tersebut. Pelanggaran prinsip kerja sama bukan menjadi suatu masalah dengan lawan bicara apabila antara pembicara dengan lawan bicara memiliki pengetahuan yang sama dalam memahami maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Pelanggaran prinsip kerja sama juga dapat menciptakan humor yang terdapat dalam percakapan. Humor pada suatu percakapan muncul dapat dikarenakan adanya pelanggaran prinsip, seperti maksim kuantitas yaitu memberikan tuturan yang tidak cukup atau berlebihan, maksim kualitas yaitu memberikan tuturan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, maksim relevansi yaitu memberikan tuturan yang tidak ada hubungannya dengan percakapan, dan maksim pelaksanaan/cara yaitu

memberikan tuturan dengan menggunakan cara-cara yang tidak tepat dan menimbulkan makna yang taksa.

Humor adalah hasil dari tujuan penggunaan bahasa selain dijadikan alat untuk menyampaikan informasi. Selipan humor yang muncul bertujuan untuk mencairkan suasana. Humor menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Hal ini telah diungkapkan oleh Berger (2017:1).

Humor is everywhere. It insinuates itself into every aspect of our lives and sticks its big nose (Kilroy was here/ Kill-the-Roi, the king/father killer was here) in where we don't want it. It is delicious and yet, at the same time, often painful. We find humor in our conversations, in the movies, on the television screen, in books, in newspapers, in magazines, in comic strips and comic books, on the radio, in the graffiti on our bathroom walls.

Berdasarkan pendapat Berger, dapat disimpulkan bahwa humor ada di mana-mana dan kita menemukannya dalam percakapan sehari-hari, film, layar televisi, buku, koran, majalah, komik strip dan buku komik, radio, bahkan grafiti dinding kamar mandi. Humor yang hadir di tengah masyarakat adalah cara untuk menghibur, mencairkan suasana, dan membuat tertawa. Humor yang berhasil yaitu apabila penutur dengan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama mengenai pemahaman humor yang baik dan tepat terhadap konteks dan teknik-teknik humor yang digunakan oleh penutur sehingga maksud dari humor dapat tersampaikan. Sifat humor yang menghibur dapat ditemui melalui tontonan salah satu platform media sosial yaitu YouTube.

YouTube dikenal sebagai salah satu platform media sosial yang berbasis video dan menjadi salah satu platform yang memiliki manfaat pada aspek edukasi, hiburan, berekspresi dan berkreasi, serta berbagi informasi. Pencipta konten

YouTube yang disebut sebagai YouTuber menciptakan konten video yang bervariasi. Beberapa konten video yang terdapat di YouTube berupa konten edukasi, konten hiburan, konten gaya hidup, konten gaming, konten kreatif dan seni, serta konten mengenai bisnis maupun produktivitas. Salah satu konten berupa hiburan di YouTube adalah animasi. Khan (2023:2) mengatakan bahwa animasi adalah beberapa gambar yang dirangkai secara berurutan sehingga menciptakan ilusi yang bergerak dan terlihat hidup serta dijadikan sebagai hiburan maupun tontonan di samping sempurnanya penemuan film. Animasi di YouTube menjadi salah satu konten yang memiliki beberapa tokoh di dalamnya dan memiliki karakter tertentu yang dibuat dalam bentuk gambar baik secara manual maupun digital. Tak hanya sekedar hiburan, animasi-animasi di YouTube sering terdapat pesan moral, seperti animasi Nussa Official, Si Nopal, Vernalta, Tekotok, dan lain-lain.

Animasi Serial Tekotok adalah kanal YouTube animasi yang menyajikan cerita dengan kritik atau tanggapan pada suatu kejadian, seperti politik ekonomi, bahkan fenomena sosial (Khairiah dan Prihatini, 2023:329). Animasi serial Tekotok tayang setiap hari dengan membahas tema yang berbeda atau bagian lanjutan dari episode sebelumnya yang dikemas dalam durasi kurang dari 6 menit. Tekotok menjadi salah satu animasi hiburan yang juga memiliki pesan moral di dalamnya. Animasi Serial Tekotok memiliki keunikan dalam penyajian animasinya yang dimulai dari bentuk tokohnya dan terkadang terdapat episode yang menyajikan tokoh tanpa nama namun dapat dibedakan dari warna. Selain itu, animasi Tekotok sering menggunakan humor yang khas seperti adanya sindiran secara tersirat dan bahkan terdapat sindiran yang terasa getir, visual komedinya, kritik sosial, timing

dari ekspresi tokoh, tindakan konyol dari para tokoh, dan efek suara yang sering kali mengundang tawa penonton. Humor yang terdapat pada Animasi Serial Tekotok meliputi sindiran, permainan kata, penghinaan, hiperbola, memperolok-olok, bahasa yang kasar dengan nada yang tajam, dan lain sebagainya. Macam-macam humor tersebut dapat dianalisis menggunakan teori humor milik Arthur Asa Berger.

Dalam teori penciptaan humor milik Arthur Asa Berger, terdapat 45 macam humor yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu aspek humor *language* (bahasa), *logic* (logika), *identity* (identitas), dan *action* (tindakan). Aspek humor *language* (bahasa) terdapat lima belas teknik meliputi *Allusion*, *Bombast*, *Definition*, *Exaggeration*, *Facetiousness*, *Insult*, *Infantilism*, *Irony*, *Misunderstanding*, *Over Literalness*, *Puns/Word Play*, *Repartee*, *Ridicule*, *Sarcasm*, dan *Satire*. Aspek humor *logic* (logika) terdapat tiga belas teknik meliputi *Absurdity*, *Accident*, *Analogy*, *Catalogue*, *Coincidence*, *Comparison*, *Disappointment*, *Ignorance*, *Mistakes*, *Repetition*, *Reversal*, *Rigidity*, dan *Theme/Variation*. Aspek *identity* (identitas) terdapat empat belas teknik meliputi *Before/After*, *Burlesque*, *Caricature*, *Eccentricity*, *Embarrassment*, *Exposure*, *Grotesque*, *Imitation*, *Impersonation*, *Mimicry*, *Parody*, *Scale*, *Stereotype*, dan *Unmasking*. Aspek *action* (aksi) terdapat empat teknik meliputi *Chase*, *Slapstick*, *Speed*, dan *Time*.

Berikut ini adalah contoh data pelanggaran prinsip kerja sama maksimalitas yang menciptakan humor berupa aspek humor bahasa teknik *exaggeration*

yang terdapat pada Animasi Serial Tekotok Episode “Mba Tika dan Status Wassap”.

Data (1)

Konteks: Narator yang menjelaskan suatu kejadian secara hiperbola yaitu tetangga Mba Tika yang memutar lagu dari malam hingga ke pagi hari untuk pertama kalinya.

Tuturan: **Pertama kalinya dalam Sejarah** Mba Tika tinggal di situ si tetangga anjing nyalain lagu ampe pagi.

(Episode “Mba Tika dan Status Wassap”, 3.15 – 3.19)

Tuturan yang bercetak tebal adalah bentuk dari pelanggaran maksim kualitas. Tuturan Narator di atas adalah bentuk keterkejutannya atas tindakan tetangga Mba Tika yang menyetel musik sampai pagi. Hal ini karena biasanya tetangga Mba Tika menyetel musik sampai tengah malam saja. Pelanggaran maksim kualitas pada tuturan tersebut terjadi karena Narator memberikan tuturan sebagai informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Tuturan Narator yang melibatkan penggunaan kata “sejarah”, seolah-olah memberikan informasi bahwa pengaruh pengalaman pertama bagi Mba Tika mampu menciptakan sebuah catatan historis yang besar atau peristiwa tersebut tercatat dalam peristiwa besar peradaban dunia. Pada kenyataannya, pengalaman tersebut adalah peristiwa kecil atau sederhana.

Pelanggaran maksim kualitas tersebut memberikan efek kejutan humor berupa humor yang dilebih-lebihkan dalam mengungkapkan sesuatu. Teknik humor yang berkaitan dengan penyampaian tuturan yang dilebih-lebihkan disebut *exaggeration*. Humor *exaggeration* adalah teknik aspek humor bahasa. Narator mengatakan bahwa peristiwa terbaru yang dialami Mba Tika, yaitu tetangganya

menyetel musik hingga pagi adalah peristiwa pertama dalam sejarah kehidupan Mba Tika. Tuturan Narator yang melibatkan penggunaan kata “sejarah” seolah-olah memberikan gambaran kepada penonton bahwa peristiwa yang dialami Mba Tika adalah peristiwa besar yang dapat berpengaruh terhadap peradaban manusia di dunia. Pada kenyataan, tindakan yang dilakukan oleh tetangganya dengan menyetel musik sampai pagi adalah peristiwa kecil. Dengan demikian, humor dalam tuturan tersebut muncul karena adanya ketidaksesuaian antara peristiwa kecil yang terjadi yaitu menyetel musik sampai pagi dengan cara menjelaskannya yang menggunakan skala kebesaran kata yaitu melibatkan sejarah.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, alasan pemilihan topik dan objek dalam penelitian ini karena objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki humor yang cocok untuk dianalisis menggunakan Teori Asa Berger yaitu dari segi aspek humor bahasa serta Teori Grice yaitu pelanggaran prinsip kerja sama. Hal ini dikarenakan pada Animasi Serial Tekotok ditemukan penyimpangan dalam berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur dengan adanya dialog tokoh yang tidak kooperatif sehingga menimbulkan pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan antar tokoh memunculkan humor yang dapat dikaji dengan menggunakan konsep humor milik Asa Berger. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan Animasi Serial Tekotok tidak hanya sebagai hiburan untuk penonton saja, tetapi juga dapat dikaji dengan menggunakan ilmu pragmatik pelanggaran prinsip kerja sama dan teori humor milik Asa Berger. Pelanggaran dalam percakapan mampu menjadi upaya untuk memunculkan efek humor melalui judul penelitian penulis

yaitu “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Aspek Humor Pada Animasi Serial *Tekotok* di Kanal Youtube *Tekotok*: Kajian Pragmatik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama menjadi humor pada Animasi Serial *Tekotok* di Kanal Youtube *Tekotok*?
- 2) Bagaimana aspek humor bahasa Asa Berger pada Animasi Serial *Tekotok* di Kanal YouTube *Tekotok*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama menjadi humor pada Animasi Serial *Tekotok* di Kanal Youtube *Tekotok*.
- 2) Untuk mendeskripsikan aspek humor bahasa Asa Berger pada Animasi Serial *Tekotok* di Kanal Youtube *Tekotok*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat yaitu sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik berupa pelanggaran prinsip kerja sama yang memunculkan efek humor dengan menggunakan teori humor Asa Berger pada

Animasi Serial Tekotok Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang relevan.

2) Manfaat Praktis

Bagi pembaca, dengan mempelajari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai prinsip kerja sama memunculkan efek humor khususnya humor bahasa pada Animasi Serial Tekotok. Sedangkan bagi pendidik dan praktisi bahasa, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran pragmatik, khususnya pembahasan mengenai aspek humor dan pelanggaran prinsip kerja sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa tayangan animasi serial Tekotok di kanal YouTube Tekotok. Penelitian ini membahas tentang aspek humor khususnya humor bahasa dengan menggunakan teori humor dari Asa Berger dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang menghadirkan efek humor. Objek penelitian ini adalah tuturan karakter tokoh di Animasi Serial Tekotok dalam kanal YouTube Tekotok dengan menggunakan tiga episode Tekotok, meliputi “Mba Tika dan Status Wassap”, “Wifi Mati Mulu Ft. Bapak Atitut Nol”, dan “Damkar Nangkep Maling”. Objek formal yang terdapat pada penelitian ini yaitu kajian pragmatik berupa pelanggaran prinsip kerja sama Grice dan menggunakan aspek humor khususnya humor bahasa Asa Berger.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah proses pengerjaan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka dan Landasan Teori berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian hasil data.

BAB IV Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Aspek Humor Bahasa berisi penjabaran hasil analisis data pelanggaran prinsip kerja sama yang menciptakan humor berdasarkan aspek humor bahasa Berger pada animasi serial Tekotok di Kanal YouTube Tekotok.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.